

EDUKASI PERSONS REFERENCES UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KEAMANAN VAKSINASI COVID-19

Baiq Dewi Asyura DM^{1*}, Saimi², Lalu Abdul Khalik³

^{1,2,3}Administrasi Kebijakan Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Indonesia
baiqdewiasyuradm@gmail.com¹, magister.kes@gmail.com², khalik.laluabdul@yahoo.com³

ABSTRAK

Abstrak: Pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya vaksinasi untuk menghentikan pandemi Covid 19 masih rendah. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang menolak untuk melakukan vaksin. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra terhadap pentingnya melakukan vaksinasi. Setelah mendapatkan sosialisasi diharapkan tokoh masyarakat mampu menggerakkan masyarakat luas agar mau melakukan vaksin secara suka rela. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi legalitas, komposisi, indikasi, kehalalan, efek samping serta cara pemberian vaksin Covid-19 kepada mitra. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode sosialisasi kepada sejumlah elemen tokoh masyarakat yang menjadi sasaran, selanjutnya dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post-test*) sosialisasi tentang materi yang disampaikan. Sasaran kegiatan ini sebanyak 35 orang yang terdiri dari kepala dusun, kader kesehatan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Mitra yang terlibat antara lain Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, UPTD Puskesmas Bagu, dan Pemerintah desa Bagu. Hasil yang dicapai pada kegiatan ini antara lain: *Pertama*, adanya peningkatan pengetahuan tokoh agama dan tokoh masyarakat sebesar 66% terhadap pentingnya vaksinasi. *Kedua*, adanya komitmen bersama antara pemerintah desa dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk siap divaksinasi.

Kata Kunci: *persons references; sosialisasi vaksinasi; pandemi*

Abstract: *Public knowledge of the importance of vaccination to stop the Covid-19 pandemic is still low. This is proven by the number of people who refuse to vaccinate. This community service activity aims to increase public knowledge about the importance of vaccination. After receiving the socialization, it is hoped that the community leaders will be able to mobilize the wider community to voluntarily carry out the vaccine. This community service activity is carried out through the socialization of legality, composition, indications, halalness, side effects, and how to administer the Covid-19 vaccine to community leaders. The target of this activity was 35 people consisting of village heads, health cadres, religious leaders, and community leaders. Partners involved include the University of Qamarul Huda Badaruddin Bagu, UPTD Puskesmas Bagu, and the village government of Bagu. The results achieved in this activity include: First, there is an increase in the knowledge of community leaders about the importance of vaccination. Second, there is a joint commitment between the village government and community leaders to be ready to be vaccinated*

Keywords: *persons references; vaccination socialization; covid-19 pandemic*



Article History:

Received: 10-12-2021
Revised : 12-01-2022
Accepted: 13-01-2022
Online : 14-02-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Vaksinasi atau imunisasi merupakan salah satu tindakan medis yang bertujuan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh seseorang. Dengan cara divaksin sistem kekebalan seseorang mampu mengenali serta melawan virus yang masuk dalam tubuh. Pada umumnya vaksinasi efektif digunakan untuk melawan virus penyebab infeksi. Melalui pemberian vaksin angka morbiditas dan mortalitas akibat virus akan berkurang (Puspasari & Achad, 2021). Dengan merebaknya kasus Covid-19 yang disebabkan oleh virus maka salah satu solusinya adalah dengan melakukan vaksinasi masal. Walaupun tidak ada yang berani menjamin 100% efektif, paling tidak dengan cara divaksin dapat memperkecil resiko terjadinya komplikasi akibat infeksi Covid-19.

Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan segala aktivitas manusia (Qiu, Chen, & Shi, 2020). Telah banyak korban yang berjatuh dan kerugian yang sangat besar dari segi perekonomian. Hampir di seluruh dunia terjadi kepanikan yang luar biasa (Mamun & Griffiths, 2020). Pemulihan ekonomi tidak akan terwujud jika pandemi masih berlangsung (Bavel et al., 2020). Oleh karena itu dengan ditemukannya vaksin Covid-19 diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengakhiri pandemi ini. Kesehatan mental masyarakat harus dipulihkan, salah satunya dengan menghentikan pandemi melalui vaksinasi (Bo et al., 2020). Partisipasi kolektif masyarakat dalam program vaksinasi sangat diharapkan untuk membantu pemulihan kesehatan masyarakat. Pemerintah telah berupaya keras untuk mengendalikan pandemi, salah satunya dengan penerbitan Peraturan Presiden tentang pengadaan vaksin (Rachman & Pramana, 2020). Tidak sedikit dana yang telah digelontorkan pemerintah dalam pengadaan vaksin tersebut. Hal ini menunjukkan kesungguhan pemerintah dalam pengendalian pandemi.

Jenis vaksin yang digunakan oleh pemerintah diantaranya, sinovac, astrazeneca, dan pfizer. Semua jenis vaksin tersebut telah teruji secara klinis dan telah dinyatakan halal melalui fatwa MUI Nomor. 02 tahun 2021 tentang vaksin covid-19 dari Sinovac Life Science Co. LTD Cina dan PT. Bio Farma (Persero). Namun demikian dengan masuk vaksin Covid-19 ke Indonesia telah menimbulkan gejala baru di dalam masyarakat. Pro-kontra anjuran pemerintah untuk menjalani vaksinasi Covid-19 semakin hari semakin memanas (Gafatia & Hadinata, 2021). Penolakan vaksin tidak hanya di daerah perkotaan tetapi juga telah meluas ke berbagai daerah (Mulyanus, 2021). Terlebih lagi dengan beredarnya informasi hoax yang cenderung provokatif membuat gejala penolakan vaksinasi semakin gencar (Rahayu & Sensusiyati, 2021). Permasalahan ini tidak hanya terjadi pada level masyarakat bawah tetapi terjadi pada semua kalangan, mulai dari kalangan pejabat pemerintahan, parlemen, partai politik, praktisi, profesi, ormas, tokoh agama, tokoh masyarakat hingga lapisan masyarakat bawah. Peran media sosial dalam penyebaran informasi hoax terkait

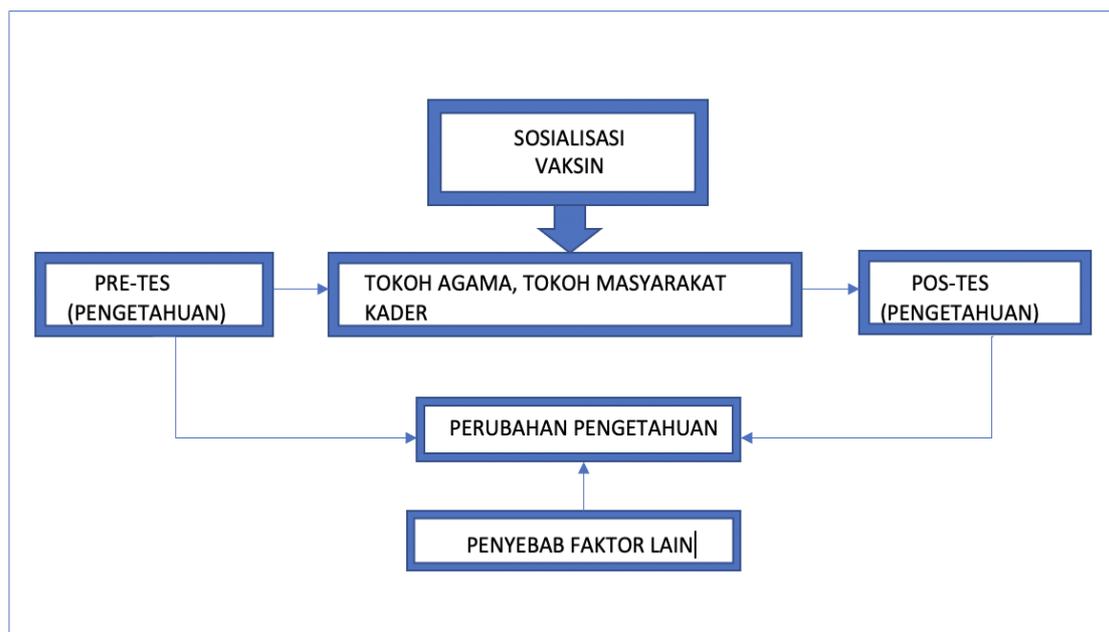
dengan vaksin sangat besar (Handini, Mubarak, & Kholiq, 2021). Tidak sedikit konten yang berisi tentang bahaya vaksin yang tersebar di media sosial. Vaksin dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan, membahayakan, dan bahkan bertentangan dengan agama. Implikasinya adalah banyak masyarakat yang merasa takut dan menolak ketika dianjurkan untuk vaksin.

Berdasarkan hasil survei (UNICEF, 2020) alasan penolakan vaksinasi Covid-19 berkaitan dengan isu keamanan vaksin (30%), keraguan terhadap efektifitas vaksin (22%), ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%), kekhawatiran adanya efek samping (12%); dan alasan bertentangan dengan agama (8%). Rahayu & Sensusiyati, (2021) dalam hasil surveinya menjelaskan bahwa tingginya dampak berita hoax tentang komposisi dan efek samping yang ditimbulkan setelah vaksinasi COVID-19, berita yang beredar secara masif dimasyarakat melalui medsos berpotensi meresahkan, menakutkan dan menimbulkan penolakan vaksinasi oleh masyarakat. Pengaruh berita bohong di dalam media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan keputusan masyarakat untuk vaksin (Marbella, Nur'aini, Agung, & Rakhmawati, 2021). Salah satu solusi untuk menangkal informasi yang tidak benar adalah dengan melakukan sosialisasi vaksinasi (Nurdiana, Marlina, & Adityasning, 2021). Melalui sosialisasi masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat terhindar dari berita yang tidak benar (Noviardhi & Larasati, 2021).

Berdasarkan data dan fenomena-fenomena yang terjadi di dalam masyarakat yang telah diuraikan, perlu untuk dilakukan sosialisasi tentang legalitas, komposisi vaksin meliputi indikasi dan efek samping serta cara pemberian vaksin Covid-19. Sosialisasi dilakukan kepada semua tokoh agama dan tokoh masyarakat sebagai person reference masyarakat dalam wilayahnya. Selain itu, Vaksinasi Covid-19 penting disosialisasikan dengan baik kepada masyarakat karena ada sebagian orang yang tidak bisa divaksin karena alasan-alasan tertentu.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode sosialisasi kepada sejumlah elemen tokoh masyarakat yang menjadi sasaran, selanjutnya dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) sosialisasi tentang materi yang disampaikan. Kerangka konsep pelaksanaan kegiatan pengabdian, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konsep kegiatan

Strategi pemecahan masalah dilakukan melalui berbagai tahapan, antara lain: *Pertama*, Melakukan advokasi kepada pemerintah tingkat kecamatan dan pemerintah desa beserta jajarannya sebagai penanggungjawab wilayah. *Kedua*, Melakukan koordinasi dengan Pimpinan Puskesmas selaku penanggungjawab wilayah bidang kesehatan dan pelaksana vaksinasi Covid-19. *Ketiga*, Membuat komitmen bersama dengan semua aparatur desa, semua tokoh agama, tokoh masyarakat bertagar siap di vaksinasi COVID-19.

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah semua kepala dusun 10 orang, kader kesehatan sebanyak 10 orang, tokoh agama 5 orang, dan tokoh masyarakat 10 orang, sehingga total peserta sebanyak 35 orang. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan April 2021 di Aula Kantor Desa selama 2 hari, sebelum dilakukan sosialisasi dilakukan *pre-test* dan setelah peserta mendapat materi dilakukan *post-test*. Tes tertulis dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan sasaran tentang vaksin covid-19.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan berbagai pihak. Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan ini antara lain: *Pertama*, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu sebagai Insiator, Motivator dan Inspirator dalam melaksanakan kegiatan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. *Kedua*, UPTD puskesmas bagu yaitu sebagai pihak terkait dan penanggungjawab wilayah bidang kesehatan. *Ketiga*, Pemerintahan Desa Bagu sebagai tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

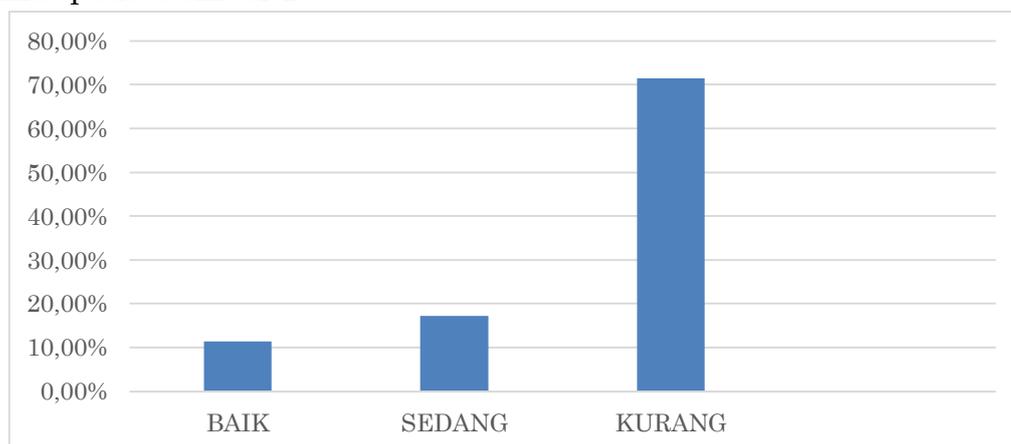
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana atas kerjasama tim dosen dan mahasiswa dari universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, UPTD Puskesmas Bagu dan pemerintah desa Bagu. Adapun tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah persiapan oleh tim pelaksana kegiatan masyarakat. Tim dosen dan mahasiswa dari universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu (UNIQHBA) sebagai inisiator dalam kegiatan ini melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi lokasi pengabdian. Tahapan selanjutnya yang dilakukan tim adalah membangun komunikasi dengan pemerintah desa dan UPTD Puskesmas Bagu untuk bekerjasama dalam melakukan sosialisasi vaksinasi kepada masyarakat. Setelah tercapai kesepakatan dan pembagian tugas oleh masing –masing tim maka langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi vaksinasi kepada masyarakat.

2. Pelaksanaan Sosialisasi Vaksinasi

Pelaksanaan sosialisasi diawali oleh sambutan kepala desa sekaligus membuka acara sosialisasi. Dalam kegiatan sosialisasi ini masyarakat diwakili oleh 35 orang yang memiliki pengaruh di dalam masyarakat. Mitra tersebut diharapkan dapat menjadi motor penggerak di dalam masyarakat untuk mendukung program vaksinasi dari pemerintah. Berikut ini dapat disajikan karakteristik tokoh yang hadir dalam kegiatan sosialisasi, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Karakteristik Peserta Sosialisasi

Sejumlah tokoh yang tertera pada Gambar 1 di atas juga diharapkan mampu memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan pentingnya vaksinasi. Optimalisasi peran tokoh masyarakat tersebut sangat penting dalam mendukung program vaksinasi. Tokoh masyarakat memiliki kemampuan lebih untuk mempengaruhi perilaku masyarakat. Setelah acara pembukaan maka kegiatan selanjutnya adalah pemberian

materi sosialisai dari UNIQHBA dan pemateri dari puskesmas Bagu. Berikut ini dapat disajikan dokumentasi kegiatan sosialisasi vaksinasi yang telah dilakukan, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh tim Puskesmas Bagu

Pada kegiatan sosialisasi ini tim pemateri dari puskesmas Bagu menyampaikan materi tentang legalitas, komposisi vaksin meliputi indikasi dan efek samping serta cara pemberian Vaksin COVID-19. Antusiasme masyarakat dalam kegiatan ini sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan banyaknya tokoh masyarakat yang ikut aktif berdiskusi dan bertanya terkait dengan materi yang disampaikan, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyampaian Materi Oleh Tim Dosen UNIQHBA

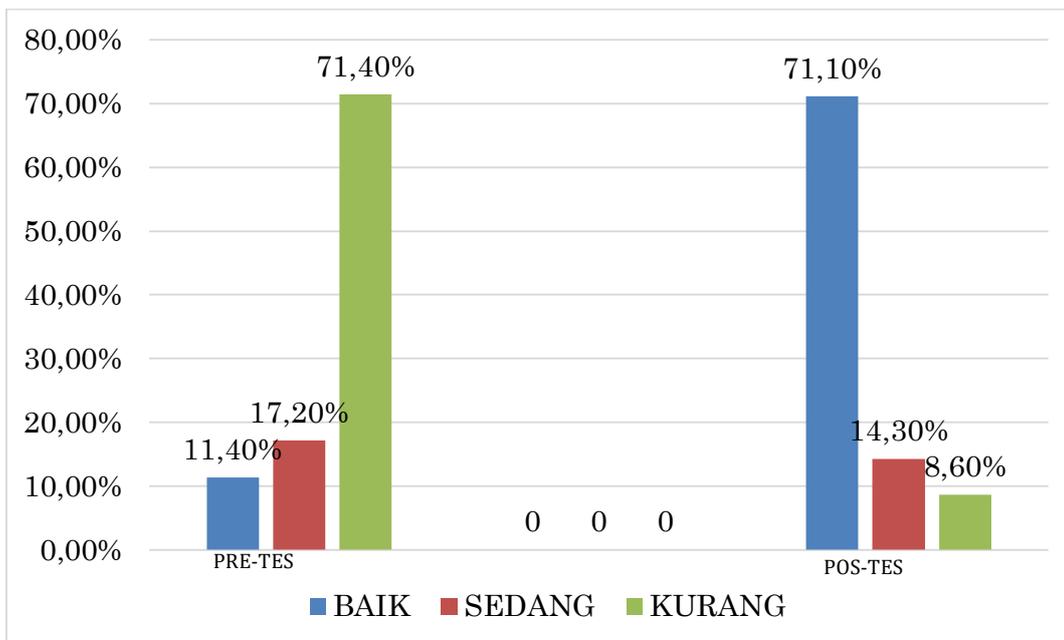
Gambar 4 memperlihatkan tim dari UNIQHBA sedang menyampaikan materi sosialisasi. Materi yang disampaikan pada kegiatan tersebut berkaitan dengan aspek legalitas vaksin, kehalalan vaksin, manfaat dan efektivitas vaksin dalam mencegah penularan Covid-19. Pemateri juga menyampaikan bahwa MUI telah mengeluarkan tentang halalnya vaksin sehingga masyarakat diharapkan tidak ragu lagi untuk divaksin.

3. Monitoring dan Evaluasi

a. Peningkatan tingkat pengetahuan peserta sosialisasi

Salah satu target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan program

vaksinasi. Oleh karena itu sebelum penyampaian materi dilakukan pre tes terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan masyarakat. Setelah penyampaian materi dilakukan pengukuran kembali melalui post tes untuk mengetahui seberapa besar kenaikan pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi. Berikut ini dapat disajikan perbandingan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Perbandingan tingkat pengetahuan peserta

Berdasarkan hasil pre-tes pada Gambar 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 yang termasuk kategori baik 4 orang (11,4%) dengan kategori sedang 6 orang (17,2%) sedangkan kategori kurang 25 orang (71,4%). Hasil pre-tes ini menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 masih rendah. Berdasarkan hasil post-tes pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 setelah dilakukan penyuluhan berupa materi tentang vaksin, tujuan, manfaat dan vaksinasi didapatkan hasil dengan kategori baik 27 orang (77,1%) dengan kategori sedang 5 orang (14,3%) dan kategori kurang 3 orang (8,6%). Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa dengan mengikuti kegiatan sosialisasi masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan terhadap pentingnya vaksinasi.

b. Terbentuknya komitmen untuk siap divaksinasi

Setelah dilakukan sosialisasi tentang tentang legalitas, komposisi vaksin meliputi indikasi dan efek samping serta cara pemberian Vaksin Covid-19 kepada semua tokoh agama dan tokoh masyarakat terbentuklah komitmen bersama untuk siap divaksinasi. Hal ini tidak

terlepas dari meningkatnya pemahaman para tokoh yang hadir dalam kegiatan sosialisasi. Selama ini masyarakat lebih banyak menerima informasi yang salah terkait dengan vaksin sehingga menolak untuk divaksin. Setelah mendapatkan informasi yang benar melalui sosialisasi para tokoh berkomitmen untuk mengajak semua warga masyarakat untuk ikut vaksinasi. Tokoh agama dan tokoh masyarakat merupakan *person reference* masyarakat dalam wilayahnya masing-masing. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut diharapkan mampu menjadi contoh bagi masyarakat luas. Hal ini penting dilakukan karena dengan rendahnya pengetahuan masyarakat tentunya akan mudah dipengaruhi oleh informasi-informasi yang belum tentu kebenarannya (Ruswanto et al., 2021). Pada hakekatnya pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang sebagian besar didapatkan dari indera pengelihatan dan indera pendengaran. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya pendidikan. Dari pengetahuan ini akan membuat seseorang berperilaku sehingga di perlukan adanya cara untuk membentuk keyakinan sehingga perilaku yang positif dapat diciptakan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya terencana untuk mengubah perilaku suatu individu, kelompok atau masyarakat untuk hidup sehat keyakinan individu terhadap hidup sehat yang akhirnya menimbulkan perilaku hidup sehat yang bisa dilihat dari pencegahan atau penggunaan fasilitas kesehatan. Pendidikan kesehatan yang beragam salah satunya penyuluhan kesehatan di masyarakat sangat di perlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberi pemahaman terhadap suatu kebijakan yang tentunya bermanfaat untuk individu dan masyarakat, sehingga bisa membuat keputusan dan bisa mendapatkan informasi yang benar tanpa terpengaruh oleh adanya berita-berita yang membuat kekhawatiran dan meresahkan masyarakat, oleh karena itu melalui sosialisasi program vaksinasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mampu merubah paradigma serta perilakunya.

Sosialisai vaksinasi yang telah dilakukan merupakan bagian dari pendidikan kesehatan di dalam masyarakat (Lawinata, 2021). Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui proses pembelajaran seseorang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan tidak mampu melakukan menjadi mampu melakukan. Pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bersifat praktik maupun instruksi dengan tujuan untuk memberikan berbagai informasi maupun motivasi kepada seseorang sehingga di harpakan terjadi peningkatan wawasan serta keterampilan untuk menjalankan hidup sehat. Dengan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang vaksinasi Covid-19 kepada sejumlah tokoh

masyarakat sebagai *persons reference* di Desa Bagu nantinya dapat memberikan informasi dan pengaruh yang positif kepada masyarakat bahwa kegiatan vaksinasi yang diselenggarakan memiliki tujuan dan manfaat untuk melindungi dari terpapar Covid-19 serta mempercepat berakhirnya pandemi. Dengan demikian masyarakat menjadi tidak khawatir, tidak takut dan tentunya siap untuk di vaksin.

4. Hambatan Sosialisasi Vaksinasi

Terdapat beberapa hambatan yang ditemukan selama kegiatan sosialisasi vaksinasi antara lain masih ada sebagian kecil masyarakat yang merasa ragu untuk divaksin. Salah satu penyebabnya adalah kurang memahami penjelasan pemateri pada saat penyampaian materi. Hal ini dapat terlihat dari masih adanya peserta yang mendapatkan nilai kurang pada saat dilakukan post tes. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tim pengabdian masyarakat melakukan pendekatan secara persuasif kepada masyarakat agar betul-betul memahami pentingnya vaksinasi. Selain itu tim juga terus meyakinkan masyarakat bahwa vaksin yang diberikan aman, halal dan efektif untuk mencegah perkembangan pandemi Covid-19. Setelah dilakukan pendekatan secara intensif akhirnya semua warga masyarakat berkomitmen untuk mau mengikuti program vaksinasi secara suka rela.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa bagu dapat di simpulkan bahwa pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kepada masyarakat meningkat, masyarakat lebih percaya diri, tidak takut lagi dan siap untuk di vaksin demi kebaikan Bersama. Setelah mendapatkan sosialisasi diharapkan tokoh masyarakat mampu menggerakkan masyarakat luas agar mau melakukan vaksin secara suka rela.

Untuk kedepannya jika ada program-program baru yang akan di lakukan oleh pemerintah perlu adanya sosialisasi/ penyuluhan terkait program yang akan di laksanakan sehingga tidak terjadi kekhawatiran karena kurangnya informasi di masyarakat. Saran berupa tindakan lanjutan yang perlu dilakukan, bisa dalam bentuk rekomendasi penelitian lanjutan ataupun pengabdian terapan di bidang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, UPTD Puskesmas Bagu dan pemerintah desa Bagu yang telah memberikan dukungan atas terlaksananya kegiatan sosialisasi vaksinasi bagi masyarakat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Bavel, J. J. Van, Baicker, K., Boggio, P. S., Capraro, V., Cichocka, A., Cikara, M., ... Willer, R. (2020). Using social and behavioural science to support COVID-19 pandemic response. *Nature Human Behaviour*, *4*(5), 460–471. <https://doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z>
- Bo, H.-X., Li, W., Yang, Y., Wang, Y., Zhang, Q., Cheung, T., ... Xiang, Y.-T. (2020). Posttraumatic stress symptoms and attitude toward crisis mental health services among clinically stable patients with COVID-19 in China. *Psychological Medicine*, 1–2. <https://doi.org/10.1017/S0033291720000999>
- Gafatia, I. W. D., & Hadinata, N. (2021). Analisis Pro Kontra Vaksin Covid 19 Menggunakan Sentiment Analysis Sumber Media Sosial Twitter. *Jurnal Pengembangan Sistem Informasi Dan Informatika*, *2*(1), 34–42. <https://doi.org/10.47747/jpsii.v2i1.544>
- Handini, Mubarak, A. F., & Kholiq, M. A. (2021). Keterpaparan Hoaks Vaksin Covid-19 Dalam Proses Kognitif Warganet Indonesia. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, *2*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/ajdc.v2i2.3840>
- Mamun, M. A., & Griffiths, M. D. (2020). First COVID-19 suicide case in Bangladesh due to fear of COVID-19 and xenophobia: Possible suicide prevention strategies. *Asian Journal of Psychiatry*, *5*(1), 1–2. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102073>
- Marbella, H. N., Nur'aini, N. H., Agung, S., & Rakhmawati, N. A. (2021). Analisis Pengaruh Berita Bohong di Sosial Media Terhadap Keputusan Masyarakat Indonesia Melakukan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, *2*(11), 1951–1966. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i11.267>
- Mulyanus, M. (2021). Pro Kontra Kebijakan Pelayanan Publik Wajib Sertifikasi Vaksin di Kota Pekanbaru. *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*. Pekanbaru: Universitas Lancang Kuning.
- Noviardhi, A., & Larasati, M. D. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Deteksi Dini Risiko Penyakit Tidak Menular Selama Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(5), 2537–2547. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5764>
- Nurdiana, A., Marlina, R., & Adityasning, W. (2021). Berantas Hoax Seputar Vaksin Covid-19 Melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 489–495. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1175>
- Puspasari, A., & Achad, A. (2021). Pendekatan Health Belief Model Untuk Menganalisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *6*(8), 3709–3721. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.36418/Syntax-literate.v6i8.3750> 2548-1398
- Qiu, Y., Chen, X., & Shi, W. (2020). Impacts of social and economic factors on the transmission of coronavirus disease 2019 (COVID-19) in China. *Journal of Population Economics*. <https://doi.org/10.1007/s00148-020-00778-2>
- Rachman, F. F., & Pramana, S. (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Health Information Management Journal*, *8*(2), 100–109.
- Rahayu, R. N., & Sensusiyati. (2021). Vaksin Covid 19 Di Indonesia : Analisis Berita Hoax. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, *2*(7), 39–49. Retrieved from <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/422%0A>
- Ruswanto, Nurviana, V., Febianeu, D., Anggitha, M., Deliani, Nurfadhilah, A., ... Muhsin, R. (2021). Penerapan 6m Dan Pentingnya Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(5), 2459–2467. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5715>
- Setyowati, D. L., Sahaja, K. A., Alisya, Z., Syahputra, F. D., & Lawinata, L. S.

- (2021). Edukasi Protokol Isolasi Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2563–2572. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5800>
- UNICEF. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. In *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19*. Retrieved from [https://www.unicef.org/indonesia/media/7641/file/Survei Penerimaan Vaksin COVID-19.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/7641/file/Survei_Penerimaan_Vaksin_COVID-19.pdf)